

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa di STKIP Yapis Dompu

¹Nurwadhnia, ²M. Mabror Haslan, ³Edy Kurniawansyah, ⁴Bagdawansyah Alqadri
Program Study Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,
Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted : 28 July 2023

Publish : 01 Agustus 2023

Keywords:

Merdeka Belajar Kampus Merdeka, soft skill dan hard skill, STKIP Yapis Dompu

Article Info

Article history:

Diterima : 28 Juli 2023

Terbit : 01 Agustus 2023

Abstrak

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu program kebijakan yang sudah diterapkan oleh menteri pendidikan kebudayaan riset pada tahun 2020 untuk menyeimbangi pembelajaran akibat covid-19 saat itu, merdeka belajar kampus merdeka ini sudah diterapkan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia baik yang negeri maupun yang swasta. Hadirnya merdeka belajar kampus merdeka ini memudahkan para pelajar atau mahasiswa di seuruh Indonesia meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skillnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas belajar mahasiswa di STKIP Yapis Dompu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh yang dapat di simpulkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program MBKM yang ada di STKIP Yapis Dompu ada tiga Program yaitu Asistensi Mengajar, Pertukaran Pelajar (Mahasiswa), dan Kewirausahaan (UKM) Merdeka, dengan Faktor kendalanya adalah 1) Proses Bimbingan DPL dilakukan secara Online (Daring) 2) Program Studi kesulitan menyesuaikan Kurikulum MBKM dengan Kurikulum sebelumnya, 3) Keterlambatan Koversi Nilai Bagi Mahasiswa Yang Mengikuti Program MBKM, 4) Banyaknya pengeluaran Anggaran Dana bagi mahasiswa yang mengikuti Program MBKM

Abstrak

Merdeka Learning Merdeka Campus is one of the policy programs that has been implemented by the minister of research culture education in 2020 to balance learning due to Covid-19. The presence of independent learning at the independent campus makes it easier for students throughout Indonesia to improve their soft skills and hard skills. The purpose of this study was to determine the form of implementation of the independent campus learning policy to improve student learning skills and creativity at STKIP Yapis Dompu. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The results obtained which can be concluded in this study are the implementation of the MBKM Program in STKIP Yapis Dompu, there are three programs, namely Teaching Assistance, Student Exchange (Students), and Independent Entrepreneurship (UKM), with the obstacle factors being 1) The DPL Guidance Process is carried out online (Online) 2) The Study Program has difficulty adapting the MBKM Curriculum to the previous curriculum, 3) Delay in converting values for Students Participating in the MBKM Program, 4) The amount of Budget Expenditures for students participating in the MBKM Program.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Edy Kurniawansyah

Universitas Mataram

Email :edykurniawansyah@unram.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak fundamental setiap Idividu yang wajib dipenuhi oleh negara. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan juga kemiskinan sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sedangkan Mahasiswa adalah salah satu *agen of change* bagi bangsa sebagai ujung tombak

pendidikan, seiring berkembangnya program-program yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan semakin banyak berkreasi. Program-program yang ini di rancang dan diperuntukkan sebagai tempat (wadah) untuk para pelajar khususnya mahasiswa memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, untuk mawadahi mahasiswa menteri pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan sebuah program untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* maupun *hardskill* bagi mahasiswa yakni Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi salah satu strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang baik dan memiliki karakter yang akhlak mulai, melalui program ini diharapkan mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang akan lebih memperluas wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter sehingga dapat menjadikan kampus sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan menghasilkan lulusan terbaik. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu terobosan kemendikbutristek untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter melalui program-program yang diikutinya dan pengalaman yang didapatkan selama mengabdikan untuk meningkatkan wawasan berpikir dan relasi. ada 8 bentuk BKP (Bentuk Kegiatan Pembelajaran) dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu; 1) Magang/Praktik Kerja; 2) Pertukaran Pelajar; 3) Kegiatan Kewirausahaan; 4) Program Mengajar di Satuan Pendidikan; 5) Studi/Proyek Mandiri; 6) KKN/KPM Desa Tematik; 7) Riset/Penelitian 8) Program Kemanusiaan.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini juga diterapkan pada Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yapis Dompus, salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang sudah diterapkan adalah Asistensi Mengajar, Pertukaran Pelajar (Mahasiswa), dan Kewirausahaan (UKM) Merdeka Keseluruhan bentuk kegiatan ini menjadi wadah (Tempat) untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mudah beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan Kebijakan Pendidikan Tinggi dimasa mendatang. Khususnya berkaitan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Yapis Dompus Nusa Tenggara Barat. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, sedangkan pada teknik analisis data peneliti menggunakan Tahap Reduksi Data, Penyajian data dan penerikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Di STKIP Yapis Dompus

Dari apa yang telah ditinjau peneliti bahwa menunjukkan penerapan MBKM di STKIP Yapis Dompus ini memiliki beberapa program yang sudah diikuti oleh mahasiswa seperti Asistensi Mengajar, Pertukaran Pelajar (Mahasiswa), dan Kewirausahaan (UMK) Merdeka. Dalam proses dilaksanakan penerapan ketiga Program MBKM di atas Bapak/Ibu dosen berperan penting untuk kelancaran program MBKM yang dilaksanakan di STKIP Yapis Dompus, tidak sedikit juga mahasiswa yang ikut berpartisipasi dan dimana mereka mendaftarkan diri dalam mengikuti program MBKM ini. Selain itu, dalam dilaksanakannya penerapan MBKM ini juga sudah ada beberapa dosen yang lulus ditunjuk untuk menjadi DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Kemudian peneliti juga dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat para dosen dan mahasiswa di atas selaku subjek dan Informan penelitian banyak mahasiswa yang setelah mengikuti program MBKM itu mahasiswa lebih berkembang, dari mahasiswa yang kurang percaya diri selama di kampus tetapi setelah mengikuti program MBKM mereka banyak menampilkan inovasinya dan lebih aktif, juga produktif, Kemudian peneliti melihat bahwasannya DPL

juga selalu ikut membantu membimbing dan memonitring selama mahasiswa mengikuti kegiatan program MBKM dari pelepasan ke tempat tujuan sampai pada penarikan kembali ke kampus, dikarenakan saat itu masih Pandemi Covid-19 sehingga untuk berkomunikasi mereka akan menggunakan secara Online/ Daring atau langsung ke tempat tujuan.

2. Faktor Kendala Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Di STKIP Yapis Dompu

Dan untuk Faktor kendala dalam penerapan Program MBKM di STKIP Yapis Dompu yaitu menunjukkan bahwa para Dosen/DPL menerapkan MBKM masih menggunakan Daring/Online, apalagi saat awal Pandemi Covid-19, dan Dosen juga harus menyesuaikan dengan manajemen waktu yang Selanjutnya pada Koversi Nilai atau pengimputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM, STKIP Yapis Dompu terlambat dalam hal tersebut dikarenakan pihak kampus telat menerima Informasi dari pihak Pusat penyelenggara MBKM. Dan yang terakhir adalah Pengeluaran Anggaran Dana yang banyak bagi mahasiswa yang mengikuti Program MBKM salah satunya pada Pertukaran Pelajar (Mahasiswa) dimana mereka banyak menggunakan uang sendiri jika dibandingkan dengan uang saku yang di dapatkan dari pihak pemerintah.

3.2 Pembahasan

1. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Di STKIP Yapis Dompu

Pada hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas belajar mahasiswa di STKIP Yapis Dompu, dapat di cermati bahwa Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh kemedikbut untuk membantu mahasiswa menampilkan kemampuan Skill atau hard Skill yang mereka miliki pada umumnya MBKM ini sudah di terapkan di berbagai perguruan tinggi di yang ada di Indonesia, salah satunya di STKIP Yapis Dompu, MBKM sudah mulai di laksanakan penerapannya pada tahun 2021, 2022 sampai sekarang 2023, dimana ada beberapa program-program MBKM yang sudah di terapkan atau dilaksanakan yaitu 1) Aksisitensi Mengajar, 2) Pertukaran Pelajar (Mahasiswa), 3) Kewirausahaan (UKM) Merdeka. Adapun pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Asistensi Mengajar

Program Asistensi Mengajar ini adalah salah satu kegiatan dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus di seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang pendidikan, untuk menyalurkan kemampuan mahasiswa di dalam karakteristik pendidikan terutama dalam proses pengajaran di sekolah, terkhusus dalam jenjang Sekolah Dasar (SD). Menurut (Nurafni et.al. 2021) Program Asistensi Mengajar adalah salah satu bentuk program pelaksanaan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bentuk bantuan pengajaran terhadap guru di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam rangka memberdayakan kreativitas mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

Asistensi mengajar di STKIP Yapis dompu sudah mulai di laksanakan pada tahun 2021, dimana mahasiswa di tempatkan pada sekolah di berbagai kecamatan yang ada di Dompu, asistensi mengajar ini membantu mahasiswa untuk menampilkan kemampuan kreativitas belajar yang mereka miliki, menyalurkan ide-ide terbaru terkait pembelajaran, misalnya membantu guru dalam membuat metode pembelajara yang lebih menarik. Dimana seseorang yang memiliki krativitas memang akan banyak mengeluarkan banyak ide dan gagasannya untuk mengelurakan pendapat dan keinginan dalam membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang menurutnyabermanfaat kedepanya. Selain itu juga Asistensi Mengajar ini memberikan

kesempatan bagi mahasiswa STKIP Yapis Dompu untuk belajar dalam mengembangkan diri melalui aktivitas di luar jam perkuliahan. Mahasiswa STKIP Yapis Dompu yang mengikuti Asistensi mengajar ini dapat membantu guru dalam mengaplikasikan pembelajaran di sekolah dan membantu siswa yang kesulitan memahami pembelajaran. Dalam asistensi mengajar ini juga di dilakukan bimbingan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL).

2) **Pertukaran Pelajar (Mahasiswa)**

Pertukaran Pelajara (Mahasiswa) di STKIP Yapis Dompu sudah dilaksanakan penerapannya, dimana STKIP Yapis Dompu mengirim mahasiswanya yang ikut Program MBKM ini di luar pulau NTB lebih tepatnya di pulau Jawa, Program Pertukaran (Pelajar) mahasiswa ini adalah salah satu program yang paling memperlihatkan manfaat kompetensi yang diperoleh mahasiswa itu sendiri, dimana harapan dapatnya dapat mewujudkan pada program pertukaran pelajar mahasiswa dapat lebih menghargai budaya, pandangan, agama dan kepercayaan. Program Pertukaran Pelajar (Mahasiswa) adalah salah satu program yang paling diminati Mahasiswa STKIP Yapis Dompu dan paling memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang sudah mengikutinya.

Pada pertukaran pelajar ini, mahasiswa belajar untuk tampil di depan umum, Mahasiswa yang ikut Pertukaran Pelajar mereka menampilkan bakat keterampilan yang mereka miliki salah satunya berkomunikasi dengan seseorang dalam berbicara atau beradaptasi dengan sesame, contohnya seperti menjadi MC (Pembawa Acara) di kampus tujuan mereka dan menampilkan tariannya, keterampilan yang mereka miliki merupakan salah satu kemampuan mahasiswa untuk tampil di depan Umum dan dihadapan banyak orang, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman untuk lebih memperluas wawasan yang mereka miliki, dengan saling berinteraksi dengan banyak orang, bahkan mahasiswa berlatih untuk bekerja sama dan memiliki kepekaan dan kepedulian social terhadap sesama dan sekitar.

3) **Kewirausahaan (UKM) Merdeka**

Program kewirausahaan (UKM) Merdeka merupakan salah satu program MBKM yang diterapkan oleh menteri pendidikan, di mana Program Kewirausahaan (UKM) ini sudah dilaksanakan dan diterapkan di STKIP dan program ini membantu mahasiswa untuk belajar bagaimana berwirausaha dengan baik dan benar. Menurut (Slamet et.al. 2014:5) mengatakan kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Program MBKM kewirausahaan (UKM) Merdeka di STKIP Yapis Dompu menunjukkan sudah dilaksanakan dari mulai adanya penerapan kebijakan Program MBKM, dimana program Kewirausahaan ini mahasiswa belajar untuk bernegosiasi menggunakan cara tawar menawar guna mencapai kesepakatan bersama misalnya dalam membuat produk, mahasiswa belajar bekerja sama sehingga bisa menghasilkan produk atau barang yang baru dan mereka dapat menjualnya kembali untuk mendapatkan keuntungan. Dari urain pendapat dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan (UKM) Merdeka adalah salah satu program MBKM yang mengajarkan mahasiswa untuk menampilkan keterampilan cara bekerja sama dan menjadi wirausaha yang baik, dan juga menampilkan kreativitas dalam menciptakan produk dan menjualnya kembali.

2. **Faktor Kendala Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kreativitas Belajar Mahasiswa Di STKIP Yapis Dompu**

Seperti yang diketahui bahwa segala sesuatu yang ingin dicapai tidak semuanya berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan, salah satunya pada kebijakan MBKM, dimana dalam dilaksanakan penerapan MBKM ini tidak terlepas dari masalah yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di STKIP Yapis Dompus, ada beberapa faktor kendala dalam penerapan Program MBKM ini 1) Proses Bimbingan DPL dilakukan secara Online (Daring), 2) Program Studi Kesulitan Menyesuaikan Kurikulum MBKM Dengan Kurikulum Sebelumnya, 3) Keterlambatan Koversi Nilai Bagi Mahasiswa Yang Mengikuti Program MBKM 4) Banyaknya Pengeluaran Anggaran Dana Bagi Mahasiswa Yang Mengikuti Program MBKM. Adapun pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Proses Bimbingan DPL dilakukan secara Online (Daring)

Pembelajaran Daring adalah salah satu aktivitas proses belajar dan mengajar, dimana system pembelajaran daring ini salah satu interaksi yang melibatkan dua unsur pendidik dan peajar. Menurut (Ismail, 2016: 587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang ada. salah satu kendala dari yang masih sering terjadi dalam mengikuti program MBKM ialah proses kegiatan yang dilakukan sebagian masih menggunakan Daring/Online, hal itu memang tidak bisa di pungkiri dikarenakan beberapa tahun terakhir ini juga dunia pendidikan di guncang dengan adanya Pandemi Covid -19, yang mengharuskan untuk sementara waktu segala kegiatan tatap muka dihentikan. Belum lagi beberapa dosen harus menyesuaikan dengan manajemen waktu yang dimilikinya, Seperti pada saat DPL STKIP Yapis Dompus yang melakukan mengarahkan untuk bimbingan dan monitoring terhadap mahasiswanya, beberapa kali DPL harus menggunakan Zoom Meet untuk bisa berkomunikasi dengan mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Terkadang DPL juga akan langsung ke tempat tujuan mahasiswa yang mengikuti Program MBKM untuk melakukan monitoring tatap muka beberapa kali jika tidak ada bentrokan waktu. Selama dilaksanakannya penerapan Program MBKM di STKIP Yapis Dompus proses kegiatannya masih menggunakan Daring/Online, seperti dalam melakukan bimbingan juga monitoring terhadap mahasiswa. Jikapun DPL melakukan bimbingan atau monitoring secara tatap muka itu dilakukan beberapa kali untuk meninjau lebih lanjut mahasiswa yang mengikti Program MBKM.

2) Program Studi Kesulitan Menyesuaikan Kurikulum MBKM dengan Kurikulum Sebelumnya

Kurikulm MBKM adalah kurikulum baru yang memebesakan mahasiswa megambil 3 SKS di luar lingkungan kampus sesuai dengan kriteria tertentu. Menurut (Rodiyah, 2021: 20) Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka menjadi salah satu terobosan dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Kemudian kurikulum sebelumnya yang sudah di gunakan oleh STKIP Yapis Dompus adalah kurikulum Dasar yang memang dari awal sudah digunakan oleh STKIP Yapis Dompus dalam proses pembelajaran. Di STKIP Yapis Dompus menunjukkan bahwa untuk dapat melaksanakan program MBKM ini STKIP Yapis Dompus dituntut untuk kembali menyusun ulang Program dasar kampus yang dari kurikulum sebelumnya menjadi lebih menyesuaikan dengan kurikulum MBKM yang terbaru. STKIP Yapis Dompus harus dapat menyesuaikan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum MBKM saat ini, dan itu tidak mudah, jika dilihat dari beberapa program dasar kampus yang memang sudah dijalankan begitu lama. Sehingga dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti MBKM ini yang dari berbagai prodi harus bisa beradaptasi kembali dan menyesuaikan diri dengan program terbaru. .

3) Keterlambatan Koversi Nilai Bagi Mahasiswa Yang Mengikuti Program MBKM.

Koversi nilai merupakan penyesuaian mata kuliah yang terdapat dalam transkrip nilai asal mahasiswa terhadap mata kuliah yang terdapat pada progam studi yang di tuju. Untuk STKIP Yapis Dompus salah satu faktor kendala Penerapan program MBKM adalah Dimana pengimputan nilai mahasiswa yang akan mengikuti Program MBKM tidak bisa dilakukan dikarenakan keterlambatan kampus STKIP Yapis Dompus dalam

menerima informasi terkait pengimputan nilai ini. Pengimputan nilai adalah salah satu hal yang penting untuk bisa mengikuti Program MBKM ini, jika nilai tidak ada maka mahasiswa tidak dapat mengikuti program MBKM dan dinyatakan tidak lolos. Menurut (Arikunto, 2002:56) Pengimputan adalah proses pemindahan data dari fisik menjadi digital yang dimana data tersebut akan dimasukkan kedalam computer. Pada saat pengimputan nilai dosen yang mengurus data mahasiswa terlambat menerima informasi dari pihak Pusat yang menyelenggarakan MBKM, terkait pengimputan nilai tersebut, sehingga dalam hal ini mereka harus menunggu gelombang selanjutnya untuk bisa melakukan pengimputan ulang nilai-nilai mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

4) Banyaknya Pengeluaran Anggaran Bagi Mahasiswa Yang Mengikuti Program MBKM

Kegiatan di laksanakan penerapan MBKM di STKIP Yapis Dompus tidak terlepas dari yg namanya Pengeluaran, dimana pengeluaran anggaran ini salah satu hal penting untuk lancarnya segala kegiatan program MBKM yang di ikuti. Menurut (Mujilan, 2012:45) mengatakan pengeluaran merupakan kejadian yang berkaitan dengan pemasaran barang atau jasa ke pada pihak lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Bisa di katakana bahwa pengeluaran anggaran saat mahasiswa mengikuti program MBKM sangat banyak jika dilihat dari kebutuhan-kebutuhan selama mahasiswa ditempat tujuan. Pengeluaran ini berupa pembayaran tempat tinggal selama di sana dan kebutuhan sehari-hari, jika dibandingkan dengan uang saku yang di dapat dari mengikuti program MBKM ini tidak cukup kalau di lihat banyaknya pengeluaran dan kebutuhan selama disana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa di STKIP Yapis Dompus dapat di simpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan MBKM di STKIP Yapis Dompus sudah di terapkan dengan baik dan mengikuti kebijakan yang di tetapkan oleh menteri pendidikan kebudayaan riset, Dimana program-program MBKM yang di terapkan STKIP Yapis Dompus yaitu Asistensi Mengajar, Pertukaran Pelajar (Mahasiswa), dan Kewirausahaan (UKM) Merdeka, dan mendapatkan antusias yang luar biasa dari mahasiswa yang ikut serta pada program tersebut. Faktor kendala Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas belajar mahasiswa di STKIP Yapis Dompus yaitu 1) Proses Bimbingan DPL dilakukan secara Online (Daring) 2) Program Studi kesulitan menyesuaikan Kurikulum MBKM dengan Kurikulum sebelumnya, 3) Keterlambatan Koversi Nilai Bagi Mahasiswa Yang Mengikuti Program MBKM, 4) Banyaknya pengeluaran Anggaran Dana bagi mahasiswa yang mengikuti Program MBKM.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Pada dosen Pembimbing yang sudah dengan Ikhlas memberikan arahan dan motivasi, juga tidak lupa kepada Bapak/Ibu Dosen serta Mahasiswa yang ada di STKIP Yapis Dompus, kepada orang tua, keluarga besar dan teman-teman semua.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin, M.R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus based on Ki Hadjar Dewantara in Elementary school*, 2017 International Convergence on Education and Science (Icons 2017) "Character Development in the 21ST Century Education. Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI), Jakarta, 13 Juli 2017.
- Basrowi dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Basuki, Sulistyoyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. Belajar”, Jakarta : Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Choirul Ainia Dela dkk, Vol.3 No.3 Tahun 2020, *Merdeka Belajar dalam meningkatkan daya kreatifitas peserta didik”* jurnal stady vol.6 No 2 Juli 2020, (Online), Hal.56-58, (di akses tanggal 1 Agustus 2022). Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Kurniansih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Yogyakarta.
- Kejarcita,2020. “Manfaat Program merdeka belajar yang di dapat oleh guru”. Kemendikbud, 2019. “Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka.
- Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*,4(1):195-2015. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Soemarjadi, 2016. “Pendidikan Keterampilan”. Jakarta : Depdikbud. Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , Bandung : Alfabeta.
- Umam, F., Alqadri, B., & Ismail, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 49-56.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuswatiningsih, Endang.2017. *Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.